

Spiritual Care for People Lived With HIV/AIDS (PLWHA) to Prevent Perception of Negative Self-Image

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 003
PP. 297 – 303
EISSN: 2809 - 0438

Spiritual Care pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk Mencegah Persepsi Citra Diri Negatif

Dewi Fitriani¹, Eneng Linda Andriyani², Fany Syarifah Mudaim³,
Intan Niki Widyanisya⁴, Iqmal Noor Alwadhyy⁵, Rahmania Abdan⁶, Tia Setiani⁷

1,2,3,4,5,6,7STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Tia Setiani

Email: tiasetiani18@gmail.com

Alamat: Jagamulya RT 03 RW 05 Rajadesa, Ciamis, provinsi Jawa Barat 089668585271

ABSTRACT

Introduction: Prevent the perception of negative self-image in people lived with HIV/AIDS (PLWHA) and increase positive self-image. The method used is by providing education through the Telenursing method. The final result achieved in this community service is to prevent the perception of negative self-image in PLWHA.

Objective: Implementation of spiritual care for PLWHA to prevent the perception of negative self-image.

Method: This community service uses an educational method that is carried out by telenursing. Researchers used observation sheets as a pre-implementation evaluation in the form of a scale of knowledge, perceptions, beliefs, moral views, beliefs, and attitudes. Telenursing is the use of technology as a method of providing long-distance health services so that patients and nurses do not need to meet face-to-face. This community service research is divided into 4 stages. Namely Environmental surveys and targets, Preparation of facilities and infrastructure, Implementation of community service education, and Evaluation. This activity was attended by 10 respondents under the auspices of the association of HIV/AIDS prevention activities in Ciamis Regency.

Result: The results of spiritual care for PLWHA to prevent the perception of negative self-image as a form of implementing community service for 10 PLHAs in the Ciamis district show that it does not provide significant results because there are other inhibiting factors such as support and negative community stigma in the community. people living with HIV.

Conclusion: Spiritual care has a positive impact on various parties, especially for people with HIV/AIDS. Improved self-image is not only created from internal factors but this must also be supported by various parties. Community service activities held regarding spiritual care for people with HIV/AIDS to prevent the perception of a negative self-image received a good response by PLWHA.

Keywords: HIV/AIDS, self image, spiritual care

Pendahuluan

HIV adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dengan menyerang sel darah putih (limfosit) di dalam tubuh menyebabkan *Aquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Seseorang yang positif menderita HIV/AIDS disebut ODHA (orang dengan HIV/AIDS) (Mtsweni et al., 2020). HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga lebih rentan terhadap penyakit lain. Sedangkan AIDS adalah pengaruh lanjut dari virus HIV (Utami et al., 2020). AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV. HIV menyerang dan menghancurkan sel darah putih sel T-Helper, sel yang membuat zat kekebalan dalam tubuh. Sel limfosit yang terinfeksi mengakibatkan turunnya imunitas. Imunitas tubuh lemah dapat menambah resiko terinfeksi penyakit lain. Virus ini berada dalam air mani dan darah (Azizah et al., 2022).

Kisaran penderita HIV/AIDS di Indonesia adalah 641.675. Data UNAIDS tahun 2019 menunjukkan bahwa 28 juta orang dapat hidup dengan HIV dan 1,7 juta baru terinfeksi HIV. Delapan puluh satu persen orang yang hidup dengan HIV tahu bahwa mereka terinfeksi dan hingga 7,1 juta tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi HIV. Pada akhir 2019, 25,4 juta orang menggunakan terapi antiretroviral, meningkat 6,4 juta. Dari jumlah tersebut, 46.372 baru terinfeksi dan 38.734 meninggal. Jumlah kasus HIV-positif menurut jenis kelamin pada tahun 2019 adalah 65% untuk laki-laki dan 36% untuk perempuan. Di sisi lain, jumlah penderita AIDS menurut jenis kelamin adalah 69% untuk laki-laki dan 31% untuk perempuan (Utami et al., 2020). Kasus infeksi HIV di provinsi Jawa Barat berada di posisi ketiga dan kota Bandung menempati peringkat pertama di provinsi Jawa Barat (Mulyadi, Masria, & Saefulloh, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2011 dan 2016. Jumlah kasus HIV pada tahun 2016 meningkat sebesar 610 dibandingkan tahun 2011, dengan 1.788 melaporkan infeksi heteroseksual, 62% (2016) dan 37% (2011), dan 14% (2011) gay. 2016) dan 42% (2011), jarum suntik 20% (2016) dan 17% (2011), ibu dan anak 4% (2016) dan 4% (2011), transfusi darah 0% (2016) dan 0% (2011) (Hervianti et al., 2018).

Perawatan spiritual adalah bentuk perawatan kesehatan yang memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan dilakukan secara terus menerus oleh caregiver. Keperawatan Spiritual dapat diterapkan dengan bertindak dan mengamalkan nilai-nilai Keperawatan Spiritual: penghayatan harkat dan martabat manusia, kasih sayang, kelembutan dan ketenangan (Suhanda et al., 2021).

Dalam penelitian terdahulu menyebutkan penyakit HIV/AIDS dapat menimbulkan berbagai masalah seperti masalah, sosial, fisik, kondisi emosional serta spiritual. Masalah fisik timbul karena penurunan sistem kekebalan tubuh (imun). Sehingga, ODHA mudah terinfeksi penyakit lain. HIV/AIDS juga mengakibatkan gangguan pada mental dan emosional yang dapat mempengaruhi mutu hidup khususnya gambaran diri mereka. Sebagai upaya mencapai kebutuhan manusia dalam hal spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual ditingkatkan dapat mempengaruhi arti hidup penderita. Nilai spiritual merupakan bagian dari kualitas diri, keyakinan dan nilai diri. Tiga hal tersebut merupakan komponen kemampuan diri juga *wellbeing* (Ariyanto et al., 2021; Lismayanti et al., 2021).

Menurut Firmansyah et al., (2021) proses pemulihan dapat dilakukan meskipun tidak semua penyakit dapat disembuhkan. Ketenangan hidup, kebatinan, kejiwaan, kerohanian dan psikis adalah nilai utama dari pemulihan. Pendapat lain menyebutkan pemulihan merujuk pada kesenangan, ketentraman, relasi, arti, dan arah hidup dalam beban atau derita yang dirasakan.

Beberapa hal yang dianggap sebagai kebutuhan spiritual antara lain pemenuhan kewajiban memelihara aqidah/keyakinan, penerimaan permintaan maaf dan pengampunan, mencintai serta dicintai, mengeratkan kepercayaan kepada tuhan, proses menemukan makna baru dalam hidup. Penemuan makna baru dalam hidup akan membantu penderita memaafkan diri sendiri untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual yang sangat sulit didapatkan pada orang yang hidup dengan HIV AIDS (ODHA). Pentingnya perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual orang yang terinfeksi salah satunya untuk melakukan survei dasar menentukan kebutuhan spiritual pasien yang hidup dengan HIV/AIDS sebelum dilakukannya intervensi (Nurhidayat et al., 2021; Setiawan et al., 2020).

Citra diri merupakan representasi personal dan menurut kamus psikologi citra diri merupakan identitas yang digambarkan atau dibayangkan. Citra diri meliputi berbagai perspektif, yaitu: a. Kesadaran adalah kepekaan akan citra diri Anda secara total, secara jasmani maupun rohani. b. Tindakan adalah melakukan hal atas apa yang dirasa sebagai kemampuan pribadi sebagai sisi positif dalam diri. c. Menerima segala bentuk nikmat yang diberi Tuhan. d. Sikap mencintai diri sendiri atas baik dan buruknya pribadi (Nurapandi et al., 2022).

Berbagai faktor yang berpengaruh pada citra diri yaitu diantaranya: a. jasmani. Secara keseluruhan penampilan, fisiologi serta psikologi mempengaruhi pembenahan seorang individu. Remaja selalu membandingkan kondisi diri dengan yang teman seumurannya. kesenjangan kondisi diri dengan teman seumurannya dapat mengakibatkan perasaan malu dan rendah diri. b. Pakaian dan perhiasan adalah standar lain untuk remaja. Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali menyebabkan mereka menghindari interaksi dengan teman sebaya atau teman sebayanya. c. Rekan-rekan dalam komunitas sangat mempengaruhi citra diri dan ada tidaknya penilaian diri yang positif. d. Selain itu, lingkungan keluarga, status keluarga, sikap pengasuhan, hubungan dan pola hubungan antar anggota keluarga merupakan berbagai faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan citra diri dan kepercayaan diri yang sehat (Ariyanto et al., 2020).

Faktor lain yang berpengaruh citra diri adalah proses rasa ingin tahu serta keinginan seseorang mengenai citra diri. apabila prosesnya baik, beberapa faktor akan menjadi pemicu atas perilaku tersebut. Faktor itu adalah sikap dan sosial, dimana seseorang dapat menilai atas kekurangan dan kelebihan pribadi serta bagaimana cara seseorang dapat bertahan hidup sesuai dengan lingkungan (Setiawan et al., 2021). Definisi lain menyatakan bahwa citra diri adalah bagaimana cara pandang terhadap diri sendiri dan identitas yang direpresentasikan. Citra diri merupakan gambaran diri yang sulit disadari. Citra diri lebih dapat diartikan secara umum, seperti alas yang mendasari semua kebiasaan atas pola pikir dan sikap. Citra diri menjadi bagian komponen citra diri yang mempengaruhi harga diri. Citra diri merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan karakteristik fisik. Citra diri adalah persepsi seseorang tentang pribadinya (Firmansyah et al., 2018).

Tujuan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah persepsi citra diri negative pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Metode

Subjek pengabdian masyarakat dilakukan pada 10 ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) berusia <25 tahun 4 orang, 26-30 tahun 4 orang, 31-35 tahun 1 orang, >36 1 orang. 9 dari 10 ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) berjenis kelamin laki-laki. Bergabung dalam himpunan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS di wilayah kabupaten Ciamis bertempat di Sakola Motekar Kecamatan Sadananya. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan dilakukan dengan cara Telenursing. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai evaluasi pre-implementasi berupa skala pengetahuan, persepsi, keyakinan, pandangan moral, kepercayaan, dan sikap. Telenursing merupakan metode keperawatan jarak jauh dengan penggunaan alat modern (Fadhila & Afriani, 2019).

Di dunia kesehatan penggunaan teknologi modern informasi dan komunikasi sudah di terapkan salah satunya yaitu Telenursing. Telenursing merupakan penggunaan teknologi sebagai metode pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh sehingga pasien dan perawat tidak perlu bertatap muka (Setiawan et al., 2020).

Penelitian pengabdian masyarakat ini terbagi dalam 4 tahap. Yaitu 1. Survei lingkungan dan sasaran 2. Persiapan sarana dan prasarana 3. Implementasi edukasi pengabdian masyarakat 4. Evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 responden di bawah naungan himpunan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Ciamis.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan, kemampuan, ilmu, sikap, tata krama merupakan hal yang diperlukan dalam keperawatan. Sebagai profesionalisme perawat bentuk pelayanan asuhan keperawatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan manusia sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar holistik care yang menekankan faktor-faktor biologis, psikologis serta spiritual. Dalam keperawatan keharmonisan merupakan hal yang penting. Nilai kebatinan, kejiwaan, pikiran, fisik merupakan komponen penyusunnya. Aspek spiritual memberi motivasi menguatkan keinginan untuk melakukan hal yang lebih baik.

Kebutuhan spiritual sangat penting terutama pada saat sakit, karena saat sakit stamina orang akan berkurang dan jiwa juga terpengaruh, sehingga kebutuhan spiritual pasien perlu terpenuhi. Penelitian sebelumnya kebutuhan spiritual meliputi kebutuhan akan arti, arah, dan ambisi, relasi mereka dengan Tuhan, praktik spiritual, kewajiban agama, relasi dengan orang lain, dan realasi dengan perawat (Spiritual & Di, 2014).

Hasil penelitian pengabdian masyarakat dari yaitu 6 dari 10 ODHA memiliki citra diri positif. Terdapat 10 ODHA, 9 Laki-laki dan 1 Perempuan. Spiritual care memberikan keyakinan pada masalah psikis pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sebelum pelaksanaan spiritual care 10 ODHA menunjukkan gambaran tingkat citra diri dengan nilai yang kurang. Namun, diketahui

bahwa mayoritas orang dengan HIV/AIDS mengalami citra diri yang kurang karena berbagai faktor terutama faktor eksternal dimana stigma masyarakat yang negative pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Kesimpulan

Spiritual care memberikan dampak positif terhadap berbagai pihak khususnya pada orang dengan hiv/aids. Peningkatan citra diri tidak hanya di ciptakan dari faktor internal namun hal ini juga harus di dukung oleh berbagai pihak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang di selenggarakan mengenai spiritual care pada orang dengan HIV/AIDS untuk mencegah persepsi citra diri negative mendapat respon baik oleh pihak ODHA.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat serta mitra yang terlibat yaitu pegiat Sakola Motekar kang Deni Weje, kang Ogi, serta kang Fitrah Ohir.

Daftar Pustaka

1. Ariyanto, H., Malik, A. A., Widiarti, W., & Oktavia, W. (2020). Prevalence and Correlation of Knowledge Levels with the Physical Activity of Hypertension Patients. *Genius Journal*, 1(2), 45–49.
2. As, Putri Hervianti; djajakusumah, Tony s; Yusroh, Y. (2018). Pola Transmisi Infeksi HIV di JAWA BARAT pada Tahun 2016 Dibandingkan dengan Tahun 2011. *Pola Transmisi Infeksi HIV Di JAWA BARAT Pada Tahun 2016 Dibandingkan Dengan Tahun 2011*, 4(infeksi HIV, pola perubahan, transmisi).
3. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 219–225.
4. Fadhila, R., & Afriani, T. (2019). Penerapan Telenursing Dalam Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 3(2), 77–84. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i2.837>
5. Firmansyah, A, Setiawan, H., Suhanda, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56.
6. Firmansyah, Andan, Setiawan, H., Wibowo, D. A., Rohita, T., & Umami, A. (2021). Virtual Reality (VR) Media Distraction Relieve Anxiety Level of the Children During Circumcision. In *1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* (pp. 611–614). Atlantis Press.
7. Heri Ariyanto, Nurapandi, A., Purwati, A. E., Kusumawaty, J., & Setiawan, H. (2021). Genetic counseling program for patient with hyperglycemic syndrome. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(2), 2–9.
8. Lismayanti, L., Ariyanto, H., Azmi, A., Nigusyanti, A. F., & Andira, R. A. (2021). Murattal Al-Quran Therapy to Reduce Anxiety among Operating Patients. *Genius Journal*, 02(1), 9–15.
9. Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. van der, Rosli, M., Tempero, E., Luxton-reilly, A., ... Khan, A. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する

- 共分散構造分析Title. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
10. Mulyadi, M. A., Masria, S., & Saefulloh, A. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Hiv/Aids di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 7(1), 279–283.
 11. Nurapandi, A., Kusumawaty, J., Kusmiawatidi, N., Rosmiati, R., Rahayu, Y., Lismayanti, L., & Srinayanti, Y. (2022). The Influence of Environmental Management and Personal Health Education on the Incidence of Scabies at Boarding School. *KnE Life Sciences*, 12–21.
 12. Nurhidayat, N., Suhanda, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
 13. Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., Ariyanto, H., & Firdaus, F. A. (2020). Telenursing meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis, 3(2), 95–104.
 14. Setiawan, H., Khaerunnisa, R. N., & Oktavia, W. (2021). Handwashing Health Education to Prevent Covid-19 Transmission in SMP Inspirasi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 428–432.
 15. Setiawan, H., Roslianti, E., & Firmansyah, A. (2020). Theory Development of Genetic Counseling among Patient with Genetic Diseases. *International Journal of Nursing Science and Health Services*, 3(6), 709–715. <https://doi.org/http://doi.org.10.35654/ijnhs.v3i6.350> Abstract.
 16. Suhanda, Setiawan, H., Ariyanto, H., & Oktavia, W. (2021). A Case Study: Murotal Distraction to Reduce Pain Level among Post-Mastectomy Patients Suhanda1,. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(3), 325–331. <https://doi.org/http://doi.org.10.35654/ijnhs.v4i3.461> Abstract.
 17. Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, T. Y. R. (2020). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Systematic Review. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*, 1(1), 25–26.

LAMPIRAN

